



ARTIKEL JURNAL

**PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN
SKALA NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKUSARI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan

Oleh :
TRISETYA MUSTIKAWATI
17.1101.1019

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2021**

ARTIKEL JURNAL

**PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN
SKALA NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKUSARI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan

Oleh :
TRISETYA MUSTIKAWATI
17.1101.1019

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN


PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKUSARI

Trisetya Mustikawati
NIM. 17.1101.1019


Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Agustus 2021

Pembimbing I


Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes.
NIP/NPK. 1979041610305358

Pembimbing II


Ns. Ginanjar Sasmito Adi, M.Kep., Sp.Kep.M.B
NIP/NPK. 199021011509368

PENGESAHAN

PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKUSARI

Trisetya Mustikawati

17.1101.1019

Dewan Penguji Ujian Skripsi pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

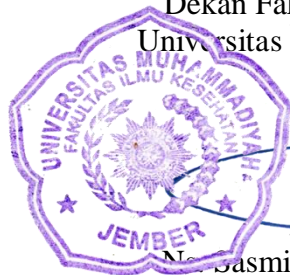
Jember, Agustus 2021

Penguji,

1. Ketua : Ns. Mohammad Ali Hamid, S.Kep., M.Kes. ()
NIP/NPK. 1981080710310368
2. Penguji I : Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes. ()
NIP/NPK. 1979041610305358
3. Penguji II : Ns. Ginanjar Sasmito Adi, M.Kep., Sp.Kep.M.B ()
NIP/NPK. 1990021011509368

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember



Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes.
NIP/NPK. 1979041610305358

PENGUJI ARTIKEL JURNAL

Dewan Penguji Ujian Skripsi Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember


Jember, Agustus 2021

Penguji I




Ns. Mohammad Ali Hamid, S.Kep., M.Kes.
NIP/NPK. 1981080710310368

Penguji II



Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes.
NIP/NPK. 1979041610305358

Penguji III



Ns. Ginanjar Sasmito Adi, M.Kep., Sp.Kep.M.B
NIP/NPK. 1990021011509368

PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKUSARI

The Effect Of Warm Compresses On Reducing Pain Scale In Patients With Gout Arthritis In The Work Area Of Pakusari Health Center

Trisetya Mustikawati¹, Sasmiyanto², Ginanjar Sasmito Adi³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan

²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Email : fikes@unmuhjember.ac.id, website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>,
trisetyamustika3099@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Gout arthritis merupakan penyakit radang sendi yang diakibatkan karena kadar senyawa asam urat berlebihan pada tubuh. Gout arthritis dapat menyebabkan rasa nyeri dan pembengkakan. Penatalaksanaan nonfarmakologi dengan kompres hangat. Kompres hangat dapat memberikan rasa hangat untuk mengatasi masalah kenyamanan, mengurangi rasa sakit, mencegah kejang otot dan memberikan sensasi kehangatan di daerah tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari. **Metode :** Desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan pendekatan *one group pre test - post test design*. Populasi penelitian ini adalah penderita gout arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari sedangkan sampelnya adalah penderita gout arthritis sebanyak 31 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *probability sampling* dan instrumen penelitian yang digunakan SOP (*Standart Operasional Procedure*) dan lembar observasi pengukuran skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*). Analisa data penelitian menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. **Hasil :** penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari mendapatkan rata - rata pre test yaitu 5,1236 dan post test yaitu 3,7311 dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan *P value* = 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian yaitu 0,05. Artinya H1 diterima yang berarti ada Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari. **Rekomendasi :** penelitian ini dapat mengurangi skala nyeri pada penderita gout arthritis secara signifikan dan disarankan untuk masyarakat memilih kompres hangat sebagai pengobatan secara non farmakologi untuk di lakukan secara mandiri.

Kata Kunci : Kompres Hangat; Gout Arthritis; Nyeri
Daftar Pustaka : 25 (2009 – 2020)

Abstract

Introduction : Gout arthritis is an inflammatory joint disease caused by excessive levels of uric acid compounds in the body. Gout arthritis can cause pain and swelling. Non-pharmacological management with warm compresses. Warm compresses can provide a warm feeling to overcome comfort problems, reduce pain, prevent muscle spasms and provide a sensation of warmth in certain areas. The purpose of this study was to analyze the effect of warm compresses on reducing pain scale in patients with gout arthritis in the Pakusari Health Center Work Area. **Methods :** Pre-experimental research design with a one-group pre-test-post-test design approach. The population of this study was patients with gout arthritis in the Pakusari Health Center Work Area, while the sample was patients with gout arthritis as many as 31 respondents. The sample was taken using probability sampling technique and the research instrument used was SOP (Standard Operational Procedure) and an observation sheet for measuring pain scales NRS (Numeric Rating). scales). Analysis of research data using the Wilcoxon Signed Ranks Test. **Results :** research conducted in the Pakusari Health Center Work Area got an average pre-test of 5.1236 and post-test of 3.7311 with the Wilcoxon Signed Ranks Test statistical test, P value = 0.000 which was less than the critical research limit of 0.05. This means that H1 is accepted, which means that there is an effect of warm compresses on reducing pain scale in patients with gout arthritis in the Pakusari Health Center Work Area. **Recommendation :** this study can significantly reduce the pain scale in gout arthritis sufferers and it is recommended that people choose warm compresses as a non-pharmacological treatment to be done independently.

Keywords : Warm Compress; Gout Arthritis; Pain
Bibliography : 25 (2009 – 2020)

PENDAHULUAN

Gout Arthritis atau Asam Urat merupakan penyakit yang dijumpai dan menyebar dalam dunia. Gout arthritis merupakan penyakit radang sendi yang dapat diakibatkan karena kadar senyawa asam urat berlebihan pada tubuh, maka pemakaian mulai berlebihan ataupun peningkatan asupan purin (Putri, Rahmayanti, & Diani, 2017).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO, 2017), prevalensi penyakit Gout Arthritis di dunia adalah 34,2%. Gout Arthritis sering ada pada negara berkembang misalnya Amerika. Prevalensi Gout Arthritis di Amerika berkisar 26,3% dari seluruhnya penduduk (Angriani, 2018). Sesuai dengan Hasil Riset Dasar (RISKESDAS) Indonesia tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit Gout Arthritis di Indonesia berdasarkan diagnosis dan gejalanya yaitu 7,3%. Prevalensi yang paling tinggi adalah Aceh 13,3% dan Sumatera Barat memiliki prevalensi penyakit Gout Arthritis berkisar 7,3% (Risksedas, 2018).

Gout arthritis adalah gejala khas yang dibingkai dalam kerusakan sel, tetapi ketika ada banyak asam urat dalam sistem peredaran darah serta total lebih besar yang dibuang, asam urat akan meresap di darah pada jaringan sendi yang mengakibatkan rasa sakit dan bengkak (Madoni, 2018). Gout arthritis disebabkan oleh pencernaan purin yang tidak biasa yang digambarkan dengan peningkatan asam urat dalam darah (Wilda & Panorama, 2020). Faktor-faktor resiko terjadinya gout arthritis adalah usia, jenis kelamin, obat diuretik, obesitas atau kegemukan, dan konsumsi alkohol atau penggunaan minuman keras.

Gejala yang terjadi secara tiba-tiba, dan terjadi pada malam hari, digambarkan dengan gejala yang menyiksa dan berulang yang membuat kerja sama fosfolipid serta faktor serum untuk menambah gerakan inflamasi serta nyeri (Zuriati, 2017).

Rasa nyeri merupakan efek samping asam urat yang sering membuat seseorang mencari pengobatan darurat. Pada Gout arthritis ditemukan pada sendi jempol

jari kaki, sendi pergelangan, sendi kaki, sendi lutut dan sendi siku bisa menimbulkan rasa sakit sangat parah maka perkembangan zat purin dan terbentuk kristal serta menyebabkan sakit, jika sakit nyeri tersebut tidak ditangani dengan segera akan menyebabkan kecacatan pada kegiatan perharinya dan menurunnya aktivitas fisik (Radharani, 2020).

Nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan, maka ada kerusakan jaringan dalam tubuh. Nyeri sangat mengganggu dan membuat stress bagi sebagian orang, berbeda dengan penyakit lain (Risal, 2019). Nyeri adalah kondisi yang tidak enak karena rangsangan dari filamen saraf di tubuh ke pikiran diikuti oleh respons fisik (fisiologis), emosional dan mental untuk mengurangi nyeri (Alhuda & Sunarti, 2018).

Dampak nyeri gout arthritis adalah menurunnya kesenangan pribadi pasien karena nyeri yang luar biasa mengganggu kehidupan sehari-hari (Radharani, 2020). Nyeri yang tidak ditangani dengan baik, memicu reaksi yang berlarut-larut, yang mengurangi daya tahan tubuh dengan mengurangi

fungsi kekebalan tubuh, melajukan kerusakan jaringan, metabolisme yang tidak normal, darah yang akan membeku serta pembekuan cairan kemudian untuk merusak kesehatan (Hartwig & Wilson, 2011 dalam (Zuriati, 2017).

Penatalaksanaan gout arthritis dilakukan dengan mengendalikan sakit, kerusakan sendi, dan meningkatkan atau menjaga aktivitas sehari-hari. Penatalaksanaan gout arthritis dibagi menjadi dua yaitu farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi nyeri sendi gout yaitu dengan memakai obat-obatan bisa menimbulkan efek yang tidak biasa, kecanduan serta mempunyai kontraindikasi. Penatalaksanaan nonfarmakologi dengan kompres hangat untuk mengurangi nyeri sendi dan merelaksasi badan.

Kompres hangat adalah pengobatan non farmakologi dimana beberapa kelompok tidak memikirkan kompres hangat yang dapat mengurangi rasa sakit, kompres hangat sederhana dan efektif untuk dapat dilakukan secara mandiri di rumah.

Kompres hangat dapat memberikan rasa hangat untuk mengatasi masalah akan kenyamanan, mengurangi atau menghilangkan rasa sakit, mencegah kejang otot dan memberikan sensasi kehangatan di daerah tertentu. Kompres hangat dimanfaatkan buat mengembangkan aliran darah, memperlancar aliran darah, meredakan kepadatan, serta mengurangi rasa sakit (Arlina, 2019).

Kompres air hangat menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah sehingga akan membangun otot-otot mengendur yang mengurangi rasa sakit karena fit atau kekencangan, dan selanjutnya memberikan rasa nyaman. Memberikan kompres hangat, aliran darah untuk mengembangkan dengan cara ini meningkatkan sirkulasi darah pada jaringan. Penelitian ini juga dilakukan oleh (Risal, 2019) kompres air hangat memberikan pengaruh yang besar terhadap penurunan skala nyeri sebelum dan setelah di kompres hangat serta menunjukkan penurunan skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat 6.24 sedangkan selanjutnya diberikan perlakuan menjadi 3.30.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari didapatkan data yang menderita gout arthritis usia diatas 20 tahun yaitu sebanyak 54 orang selama bulan Januari sampai Agustus 2020. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di wilayah kerja Puskesmas Pakusari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre Experimental dengan *one group pre test-post test design*, karena penelitian ini melibatkan satu kelompok subjek manusia dengan kelompok tanpa kontrol. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juni 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari. Populasi pada penelitian ini adalah penderita gout arthritis yang diwilayah kerja Puskesmas Pakusari dengan jumlah sebanyak 54 orang. Sampel penelitian ini sejumlah 31 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel penelitian

ini dengan teknik pendekatan *Simple Random Sampling*. Alat pengumpulan data umum meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Alat pengumpulan data pada variabel independen menggunakan SOP kompres hangat dan variabel dependen menggunakan lembar observasi pengukuran skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*). Analisis univariat untuk mencari distribusi frekuensi tiap variabel kualitatif dengan menghitung

presentase frekuensinya dan analisis bivariat memakai *pre test* serta *post test* memakai uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dibantu oleh satu software dari computer yaitu SPSS 22. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 5\%$ (0,05), jika nilai ρ value ditemukan α (0,05) maka H1 yang artinya ada pengaruh kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis (Nursalam, 2015).

HASIL

A. Data Umum

Data umum yang menderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari
Tabel 1 Data umum yang menderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Bulan Mei - Juni 2021

	Data	Frekuensi	Presentase %
Usia (Tahun)	31 – 40	4	12,9
	41 – 50	17	54,8
	51 – 60	10	32,3
Jenis Kelamin	Laki – laki	18	58,1
	Perempuan	13	41,9
	Tidak bersekolah	5	16,1
Pendidikan	SD	10	32,3
	SMP	8	25,8
	SMA	5	16,1
	Sarjana	3	9,7
Pekerjaan	Petani	9	29
	PNS	4	12,9
	Kuli Bangunan	2	6,5
	Wiraswasta	4	12,9
	Ibu Rumah Tangga	6	19,4
	Pedagang	6	19,4

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan tentang usia responden penderita gout arthritis paling tinggi diantara usia 41-50 tahun yaitu 54,8 % dengan sejumlah responden 17 orang dan paling rendah adalah usia diantara 31-40 tahun yaitu 12,9 % dengan sejumlah responden 4 orang. Jenis kelamin penderita gout arthritis tertinggi adalah laki-laki yaitu 58,1 % dengan sejumlah responden 18 orang dan paling rendah adalah perempuan yaitu 41,9 % dengan sejumlah responden 13 orang. pendidikan

responden pada penderita gout arthritis yang paling tinggi adalah pendidikan sekolah dasar yaitu 32,3 % dengan sejumlah responden 10 orang dan paling rendah adalah pendidikan sarjana yaitu 9,7 % dengan sejumlah responden 3 orang. pekerjaan penderita gout arthritis yang paling tinggi adalah pekerjaan petani yaitu 29 % dengan sejumlah responden 9 orang dan paling rendah adalah pekerjaan kuli bangunan yaitu 6,5 % dengan sejumlah responden 2 orang.

B. Data Khusus

1. Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Sebelum dan Setelah Dilakukan Kompres Hangat

Tabel 2 Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Sebelum dan Setelah Dilakukan Kompres Hangat di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Bulan Mei - Juni 2021 (n = 31 responden)

Pengukuran	Hari	\bar{x}	$\sum \bar{x}$	Min-Max	SD
Pre Test	1	6,8387	5,1236	6,00 - 8,00	0,68784
	2	5,8710		4,00 - 7,00	0,88476
	3	5,2258		4,00 - 7,00	0,80456
	4	5,0000		4,00 - 6,00	0,77460
	5	4,1613		3,00 - 5,00	0,73470
	6	3,6452		3,00 - 5,00	0,70938
Post Test	1	5,2903	3,7311	4,00 - 7,00	0,78288
	2	4,4516		3,00 - 6,00	0,85005
	3	3,9355		3,00 - 5,00	0,77182
	4	3,5484		2,00 - 5,00	0,76762

5	2,7742	2,00 - 4,00	0,71692
6	2,3871	2,00 - 3,00	0,49514

Tabel diatas menjelaskan tentang skala nyeri pada saat sebelum perlakuan paling tinggi yaitu 8,00 sedangkan paling rendah 3,00 dengan

rata-rata 5,1236 sedangkan skala nyeri pada saat setelah perlakuan paling tinggi adalah 7,00 dan paling rendah 2,00 dengan rata-rata 3,7311.

2. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari

Tabel 3 Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Bulan Mei – Juni 2021 (n = 31 responden)

Skala Nyeri	Jumlah	Mean	Std. Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maximum	P Value
Pre Test	31	5,1236	0,76	3,00	8,00	0,000
Post Test	31	3,7311	0,73	2,00	7,00	

Tabel diatas menjelaskan hasil pre test serta post test setelah dalam uji *Wilcoxon Signed Rank Test* bahwa diperoleh hasil *P Value* (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,000 dimana merupakan batas kritis penelitian $>0,05$ sehingga keputusan hipotesis H_1 diterima berarti ada Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari.

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan kepada 31 responden dari penderita gout arthritis di Wiayah Kerja Puskesmas Pakusari, dapat dilihat rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat sebanyak enam kali ialah 5,1236 dan setelah dilakukan kompres hangat sebanyak

enam kali ialah 3,7311 kemudian diuji *Wilcoxon Signed Rank Test* telah diberikan untuk mengukur pengaruh kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis terhadap 31 responden di Kawasan Kerja Puskesmas Pakusari mempunyai pengaruh hebat bermakna karena *P Value* sebesar 0,000. Hasil penelitian bahwa nilai skala nyeri penderita gout arthritis mengalami penurunan terhadap responden yang mengalami nyeri sedang menderita gout arthritis sesudah dilaksanakan kompres hangat sebanyak 3 kali seminggu dalam waktu dua minggu selama 15 – 20 menit. Kompres hangat menggunakan WWZ (*Warm Water Zak*) ditempelkan pada sendi lutut penderita gout arthritis pada bagian anterior dan posterior. Pada saat dikompres hangat ditempelkan WWZ (*Warm Water Zak*) dilakukan dengan posisi pronasi atau tengkurap pada bagian posterior dan posisi supinasi atau terlentang bagain anterior. Kompres hangat dilakukan 3 kali dalam seminggu dalam waktu dua minggu dengan hasil yang signifikan, berdasarkan hasil tersebut dapat

diketahui bahwa kompres hangat mampu menurunkan nilai skala nyeri yang menderita gout arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari.

Gejala yang terjadi secara tiba-tiba, dan terjadi pada malam hari, digambarkan dengan gejala yang menyiksa dan berulang. Efek berulang dari radang sendi bisa mengakibatkan keburukan mendasar berurut mengikuti perkembangan tofi/tofus, yang bisa menyebabkan nyeri, keburukan sendi, hilangnya fungsi sendi serta masalah penampilan pada pasien. Terdapat kristal asam urat yang membuat kerja sama fosfolipid serta faktor serum untuk menambah gerakan inflamasi serta nyeri (Zuriati, 2017).

Kompres hangat yaitu teknik untuk menjaga tingkat panas internal karena memakai cairan ataupun alat mampu menghangatkan ataupun mendinginkan bagian tubuh sejak membutuhkannya melalui tujuan akan mengembangkan aliran darah lebih lanjut serta menurunkan rasa sakit ataupun nyeri. Kompres hangat yaitu kegiatan serta dilaksanakan karena memberikan cairan hangat bakal mengatasi masalah tersebut untuk

menenangkan, menurunkan rasa sakit, menurunkan atau menahan kejang otot, dan memberikan rasa hangat (Hoesny, Alim, & Hartina, 2018).

Kompres hangat dapat digunakan pada pengobatan nyeri dan merelaksasikan otot-otot yang tegang. Kompres hangat dengan mempergunakan WWZ (*Warm Water Zak*) atau buli-buli panas secara konduksi dimana terjadi pemindahan panas dari WWZ (*Warm Water Zak*) atau buli-buli ke dalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang atau menghilang (Andriani, 2016). Kompres hangat memiliki beberapa pengaruh meliputi melebarkan pembuluh darah dan memperbaiki peredaran daerah di dalam jaringan tersebut, pada otot panas memiliki efek menurunkan ketegangan, meningkatkan sel darah putih secara total dan fenomena reaksi peradangan serta adanya dilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah serta peningkatan kapiler (Kozier, 2009).

Menurut peneliti penggunaan kompres hangat dapat membuat sirkulasi darah lancar, vaskularisasi lancar dan terjadi vasodilatasi yang membuat relaksasi pada otot karena otot mendapat nutrisi berlebih yang dibawa oleh darah sehingga kontraksi otot menurun. Kompres hangat dengan suhu 37⁰-40⁰ C mengakibatkan terjadinya vasodilatasi yang bisa membuka aliran darah dan membuat sirkulasi darah lancar kembali sehingga terjadi relaksasi pada otot mengakibatkan kontraksi otot menurun.

Kompres dengan menggunakan air hangat mengakibatkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga akan meningkatkan relaksasi otot sehingga mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan, dan juga memberikan rasa yang nyaman. Pemberian kompres hangat, pembuluh-pembuluh darah akan melebar sehingga memperbaiki peredaran darah didalam jaringan tersebut. Dengan cara ini penyaluran zat asam dan bahan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan dari zat-zat yang dibuang akan diperbaiki.

Aktivitas sel meningkat akan mengurangi rasa nyeri dan akan menunjang proses penyembuhan.

Menurut peneliti yang telah dilakukan rata-rata skala nyeri penderita gout arthritis tinggi, karena itu pengaruh kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis sangat penting supaya penderita gout arthritis dapat beraktifitas sehari-hari dengan normal tanpa mengalami nyeri. Kompres hangat adalah pengobatan non farmakologi dimana beberapa kelompok tidak memikirkan kompres hangat yang dapat mengurangi rasa sakit, kompres hangat sederhana dan efektif untuk dapat dilakukan secara mandiri di rumah. Pengaruh penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis melalui kompres hangat dilaksanakan sebanyak 3 kali seminggu dalam waktu dua minggu selama 15-20 menit sehingga memperoleh hasil penurunan skala nyeri.

KESIMPULAN

1. Rata-rata skala nyeri yang didapatkan sebelum dilakukan

kompres hangat selama enam kali yaitu 5,1236.

2. Rata-rata skala nyeri yang didapatkan setelah dilakukan kompres hangat selama enam kali yaitu 3,7311.

3. Ada pengaruh kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari dengan nilai *P Value* sebesar 0,000.

SARAN

1. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi perkuliahan, bahwasanya terdapat manfaat yang bisa didapatkan dari kompres hangat yang bisa dipelajari lebih mendetail lagi.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut untuk dapat lebih membuktikan kompres hangat dengan waktu lebih lama pada penelitian, lebih banyak

memberikan intervensi dan jumlah responden yang lebih banyak.

3. Masyarakat

Menyarankan agar mempertimbangkan kompres hangat terhadap pengobatan gout arthritis menjadi sebuah acuan pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan penderita gout arthritis dan melakukan pengobatan secara mandiri sebagai terapi alternative untuk mengurangi nyeri pada penderita gout arthritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhuda, & Sunarti. (2018). Pengaruh kompres Hangat Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Artritis Reumatoid pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1), 48-60.
- Andriani, M. (2016). Pengaruh Kompres Serei Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Artritis Rheumatoid pada Lanjut Usia. *Jurnal Ipteks Terapan*, 10(1), 34-46.
- Angriani. (2018). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gout Arthritis Masyarakat Melayu. *Jurnal Keperawatan*.
- Arlina, Z. (2019). Pengaruh Pemberian kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Wanita Lansia Penderita Gou Arthritis di Panti Sosial Tresna Werda Teratai Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 9(18), 130-136.
- Hoesny, R., Alim, Z., & Hartina, R. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Skala Nyeri pada Pasien Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2017. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 1(1), 38-48.
- Kozier, B. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Klinis Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Madoni, A. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Gout Arthritis pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017. *Jurnal Menara Ilmu*, XII (III), 1-7.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.

Jakarta Selatan: Salemba Medika.

- Putri, S. Q., Rahmayanti, D., & Diani, N. (2017). Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout Arthritis pada Lansia di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan. *Dunia Keperawatan*, 5(2), 90-95.
- Radharani, R. (2020). Kompres Jahe Hangat dapat Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Gout Arthritis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 573-578.
- Risal, M. (2019). Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Luwu Timur. *JIKKHC*, 3(2), 88-92.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018.
- Wilda, L. O., & Panorama, B. (2020). Kompres Hangat Jahe Terhadap Perubahan Nyeri pada Lansia dengan Arthritis Gout. *Journals Of Ners Community*, 11(01), 28-34.
- Zuriati. (2017). Efektifitas Kompres Air Hangat dan Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Asam Urat di Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2017.

